

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI DENGAN MENGGUNAKAN METODE INQUIRY

Oleh

YULI ARIANTI

Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

ABSTRAK

Perkembangan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi sudah semakin meningkat, meskipun belum signifikan sesuai dengan Kompetensi Dasar menulis teks negosiasi pada satuan pendidikan tingkat SMK. Banyak strategi, teknik, metode dan bahan ajar digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi, namun kenyataannya Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) SMK Negeri 2 Ciamis yaitu 75 belum dapat dicapai oleh sebagian besar siswa. Kenyataan ini dijumpai setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru mata pembelajaran bahasa Indonesia pada sekolah tersebut. Peneliti menemukan bahwa metode ceramah, latihan dan diskusi yang digunakan kurang menarik siswa sehingga siswa kurang mengerti, kurang menggunakan imajinasinya dalam menulis teks negosiasi. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1) Bagaimana langkah-langkah penggunaan metode Inquiry dalam meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi?; 2) Bagaimana peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode Inquiry? Berdasarkan pembahasan, penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Langkah-langkah penerapan metode inquiry dalam peningkatan kemampuan menulis teks negosiasi adalah sebagai berikut. Mengamati, dengan langkah-langkah : a) Siswa membaca buku berkaitan dengan teori tentang menulis teks negosiasi; b) Siswa memperhatikan arahan tentang menulis teks negosiasi yang disampaikan oleh guru. Menanya, dengan langkah-langkah : a) Guru menumbuhkan keinginan belajar peserta didik dengan bertanya jawab mengenai pengertian teks negosiasi, fungsi teks negosiasi, dan langkah-langkah menulis teks negosiasi. Mengumpulkan Informasi, dengan langkah-langkah : a) Guru bersama siswa mencoba menggali sesuatu yang sudah dialami siswa yang akan menjadi bahan dalam menulis teks negosiasi; b) Siswa dan guru bersama-sama menamai kelompok belajar dan membuat sebuah permainan untuk menentukan tema atau jenis teks negosiasi apa yang harus dibuat oleh siswa. Mengasosiasi :

Siswa diberi kesempatan untuk menulis teks negosiasi menggunakan pilihan kata yang tepat, kelengkapan struktur, dan sesuai dengan kaidah teks negosiasi secara individu. 5) Mengomunikasikan : a) Siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas secara berkelompok; b) Guru menegaskan atau mengulangi kembali secara singkat materi pembelajaran yang telah disampaikan kepada siswa; c) Setelah menilai hasil kerja siswa, guru memberikan hadiah untuk kelompok terbaik, dan siswa bersama-sama merayakan keberhasilan dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan penutup merupakan akhir proses pembelajaran, yang dilaksanakan setelah siswa melewati tahap kegiatan inti. 2) Peningkatan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis teks negosiasi dengan metode inquiry, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi mengalami peningkatan. Pada siklus I, 11 siswa dari 18 siswa (61,11 %) dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 7 siswa (38,88 %) lainnya belum mencapai KKM. Rata-rata nilai pada pembelajaran siklus I adalah 72,3. Pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan siswa, yaitu seluruh siswa (100%) telah mencapai KKM dengan rata-rata 89,8. Berhubungan dengan kriteria keberhasilan penelitian, hasil penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi dengan metode inquiry telah berhasil. Hal ini ditandai oleh lebih dari 75% dari jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran telah mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Kata kunci: metode inquiry, menulis teks negosiasi

PENDAHULUAN

Menulis teks negosiasi merupakan salah satu materi yang terdapat dalam Kompetensi Dasar

(KD no. 4.2) kelas X tingkat SMK dalam Kurikulum 2013 (Kurtilas) yang berbunyi:

4.2 Menerangkan bahwa siswa mampu memproduksi teks negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Adapun Indikator yang harus dipenuhi diantaranya.

1)Memahami langkah-langkah menulis teks negosiasi;

2)Memproduksi teks negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks.

Tuntutan seperti di atas telah diupayakan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang diberikan kepada peserta didik bertujuan agar peserta didik mampu menguasai aspek-aspek keterampilan berbahasa dan sastra.

Pembelajaran bahasa Indonesia selayaknya diarahkan pada proses latihan menulis kreatif.

Melalui kegiatan menulis kreatif akan mewujudkan keterampilan berbahasa peserta didik meningkat baik bentuk lisan maupun tulisan.

Pada Kompetensi Dasar (KD) 3.2 Menerangkan bahwa siswa mampu membandingkan teks negosiasi baik lisan maupun tulisan dan Kompetensi Dasar (KD)

4.2 Menerangkan bahwa siswa mampu memproduksi teks negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Kompetensi Dasar (KD) ini terdapat pada kelas X SMK Negeri 2 Ciamis.

Kompetensi di atas merupakan pernyataan yang dapat dijadikan pedoman peningkatan kompetensi siswa dalam menulis teks negosiasi sesuai tuntutan pencapaian indikator pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Ciamis.

Pada kelas X Kompetensi Dasar (KD) 3.2 Menerangkan bahwa siswa mampu membandingkan teks negosiasi baik secara lisan maupun tulisan dan Kompetensi Dasar (KD)

(KD) 4.2 Menerangkan bahwa siswa mampu memproduksi teks negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Penguasaan kemampuan menulis bagi siswa merupakan kegiatan wajib dikuasai sebagai penguasaan aspek kebahasaan, selain menyimak, berbicara, dan membaca, menulis merupakan suatu proses yang menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis.

Kegiatan menulis teks negosiasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi satu sama lain. Setiap manusia memiliki tujuan yang berbeda dalam berinteraksi. Ada yang sekedar ingin bertegus

sapa, ada yang ingin memberi atau mencari informasi, dan ada juga yang ingin menyelesaikan masalah. Salah satu bentuk interaksi sosial yang digunakan untuk masalah adalah negosiasi. Kegiatan pembelajaran menulis teks negosiasi siswa dapat berinteraksi satu sama lain dengan struktur dan kaidah memahami teks negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan. Kemampuan yang dituntut siswa tidak hanya menciptakan teks negosiasi asal jadi, tetapi teks negosiasi yang sesuai kompetensi yang diinginkan, berdasarkan klasifikasi penilaian tertentu, misalnya sesuai dengan struktur teks negosiasi.

Perkembangan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi sudah semakin meningkat, meskipun belum signifikan sesuai dengan Kompetensi Dasar menulis teks negosiasi pada satuan pendidikan tingkat SMK. Banyak strategi, teknik, metode dan bahan ajar digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi, namun kenyataannya Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) SMK Negeri 2 Ciamis yaitu 75 belum dapat dicapai oleh sebagian besar siswa. Kenyataan ini dijumpai setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada sekolah tersebut. Peneliti menemukan bahwa metode ceramah, latihan dan diskusi yang digunakan kurang menarik siswa sehingga siswa kurang mengerti, kurang menggunakan imajinasinya dalam menulis teks negosiasi.

Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, dapat diciptakan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Saat ini, banyak peserta didik yang merasa bosan belajar bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena guru masih kurang kreatif dalam memilih metode pembelajaran. Metode pembelajaran seharusnya bervariasi dan tetap mementingkan keefektifan serta ketertarikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan terarah, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Penulis mencoba menggunakan metode inquiry.

Pada SMK Negeri 2 Ciamis sejak peneliti bertugas mengajar sering menggunakan metode ceramah. Metode pembelajaran ini tidak dapat membangkitkan aktivitas belajar siswa. Hal ini tampak dari perilaku siswa yang cenderung hanya mendengar dan mencatat pelajaran yang diberikan guru. Siswa tidak mau bertanya apalagi mengemukakan pendapatnya.

Pengalaman yang peneliti hadapi di dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yang tidak aktif maka peneliti berusaha mencari metode pembelajaran lain, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan lebih berkualitas. Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah metode inquiry. Ketertarikan peneliti mengambil metode inquiry karena dalam metode inquiry penyajian pelajarannya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Menurut Mulyasa (2008:108).

Metode inquiry merupakan metode pembelajaran yang berupa menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa yang berperan sebagai subjek belajar, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Metode inquiry mengemukakan para siswa menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya, karena metode inquiry melibatkan siswa dalam proses mental untuk menemukan konsep berdasarkan informasi yang diberikan guru.

Melalui penelitian ini, dengan menggunakan metode Inquiry diharapkan siswa dapat mampu menulis teks negosiasi dan diusahakan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dan meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi data tercapai dengan baik.

METODE

Metode penelitian adalah salah satu cara yang telah dipikirkan dan dapat memberikan arah serta pertunjukan melakukan suatu penelitian (Purwadinata,1982:649).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode ini dipilih untuk meneliti masalah dan mendapatkan gambaran tentang proses pembelajaran menulis teks negosiasi baik secara lisan maupun tulisan dengan menggunakan metode inquiry yang diselenggarakan oleh guru dan siswa yang menjadi sumber data penelitian ini.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode inquiry dengan menggunakan model penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas menurut Kusumah (1999:210) “dilaksanakan dalam empat tahap: yaitu (1) perencanaan (planning), (2) tindakan/ pelaksanaan (action),

(3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting)”.

Pemilihan metode ini didasarkan pada pendapat Surakhmad (1999:139) yang mengemukakan bahwa “Metode deskriptif adalah sesuatu metode yang memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada sekarang dengan jalan menyimpulkan data, mengklasifikasi data, dan menginterpretasikannya”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Hasil observasi sebelum dilakukan tindakan bahwa rata-rata nilai hasil belajar awal menulis teks negosiasi sebelum menggunakan metode inquiry secara keseluruhan memperoleh rata-rata nilai 67 dan persentase keberhasilan hanya mencapai 57% atau dengan pencapaian siswa yang mendapat KKM 78 baru berjumlah 12 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa menulis teks negosiasi siswa kelas X SMKN 2 Ciamis masih jauh dari ketercapaian keberhasilan belajar 75% atau rata-rata nilai 67 masih jauh dari ketuntasan belajar minimal 78 di satuan pendidikan SMKN 2 Ciamis yang dijadikan tempat penelitian.

Siklus I

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus I hasilnya cukup baik, maka dapat dilihat kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi dengan metode inquiry. Kemampuan tersebut dilihat dari pencapaian nilai siswa dan disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam menulis teks negosiasi. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam menulis teks negosiasi di SMKN 2 Ciamis adalah 78.

Data tabel di atas menunjukkan bahwa 11 siswa dari 18 siswa telah mampu mencapai bahkan melampaui KKM dan 7 siswa belum mampu mencapai KKM. Jika dipresentasikan maka presentasi kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi pada siklus I adalah 61,11 %.

Siklus II

Kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi dengan metode inquiry. Kemampuan tersebut dilihat dari pencapaian nilai siswa dan disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam menulis teks negosiasi. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam menulis teks negosiasi di SMKN 2 Ciamis

adalah 78. Pada siklus II, seluruh siswa mampu mencapai bahkan melampaui KKM, artinya kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi telah mencapai 100% dengan nilai rata-rata 89,82.

SIMPULAN

Langkah-langkah penerapan metode inquiry dalam peningkatan kemampuan menulis teks negosiasi adalah sebagai berikut. Kegiatan Pendahuluan diawali dengan mengucapkan salam dan mengajukan pertanyaan berhubungan dengan kondisi siswa di kelas. Setelah siswa dirasakan tertib untuk memulai pembelajaran peneliti mengadakan apersepsi melalui tanya jawab seputar materi pokok, yaitu tentang menulis teks negosiasi. Langkah selanjutnya peneliti memberikan informasi kepada siswa mengenai kompetensi dasar, indikator, tujuan dan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan agar siswa memperoleh gambaran mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan inti dalam pembelajaran menulis teks negosiasi dengan metode inquiry dilaksanakan dalam lima tahap, yaitu 1) Mengamati, dengan langkah-langkah : a) Siswa membaca buku berkaitan dengan teori tentang menulis teks negosiasi; b) Siswa memperhatikan arahan tentang menulis teks negosiasi yang disampaikan oleh guru. 2) Menanya, dengan langkah-langkah : a) Guru menumbuhkan keinginan belajar peserta didik dengan bertanya jawab mengenai pengertian teks negosiasi, fungsi teks negosiasi, dan langkah-langkah menulis teks negosiasi. 3) Mengumpulkan Informasi, dengan langkah-langkah : a) Guru bersama siswa mencoba menggali sesuatu yang sudah dialami siswa yang akan menjadi bahan dalam menulis teks negosiasi; b) Siswa dan guru bersama-sama menamai kelompok belajar dan membuat sebuah permainan untuk menentukan tema atau jenis teks negosiasi apa yang harus dibuat oleh siswa. 4) Mengasosiasi, dengan langkah-langkah : Siswa diberi kesempatan untuk menulis teks negosiasi menggunakan pilihan kata yang tepat, kelengkapan struktur, dan sesuai dengan kaidah teks negosiasi secara individu. 5) Mengomunikasikan dengan langkah-langkah : a) Siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas secara berkelompok; b) Guru menegaskan atau mengulangi kembali secara singkat materi pembelajaran yang telah disampaikan kepada siswa; c) Setelah menilai hasil kerja siswa, guru memberikan hadiah

untuk kelompok terbaik, dan siswa bersama-sama merayakan keberhasilan dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan penutup merupakan akhir proses pembelajaran, yang dilaksanakan setelah siswa melewati tahap kegiatan inti.

Peningkatan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis teks negosiasi dengan metode inquiry, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi mengalami peningkatan. Pada siklus I, 11 siswa dari 18 siswa (61,11 %) dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 7 siswa (38,88 %) lainnya belum mencapai KKM. Rata-rata nilai pada pembelajaran siklus I adalah 72,3. Pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan siswa, yaitu seluruh siswa (100%) telah mencapai KKM dengan rata-rata 89,8. Berhubungan dengan kriteria keberhasilan penelitian, hasil penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi dengan metode inquiry telah berhasil. Hal ini ditandai oleh lebih dari 75% dari jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran telah mencapai kriteria ketuntasan minimal.

SARAN

1. Guru harus mampu memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penulisan teks negosiasi. Jadi, siswa lebih memahami teks negosiasi.
2. Guru harus mampu memilih metode yang sesuai dengan pengetahuan siswa dalam pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode inquiry
3. Siswa sering merasa kebingungan untuk menulis teks negosiasi karena belum memahami teks negosiasi. Oleh karena itu, disarankan kepada guru untuk terus memberikan latihan kemampuan menulis teks negosiasi.
4. Penggunaan metode inquiry cukup efektif untuk digunakan dalam pembelajaran teks negosiasi. Oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk menggunakan media ini dalam pembelajaran menulis lainnya, seperti menulis teks pidato, menulis karangan narasi, menulis argumentatif, dan menulis persuasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2010. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Daryanto. 2010. Media Pembelajaran. Yogyakarta : Gava Media
- Depdiknas. 2006. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dkk. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Heryadi, Dedi. 2002. Metode Penelitian Pendidikan Bahasa. Bandung: PUSBILL
- Hidayat, Kosadi dan Iim Rahmina. 1995. Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia. Bandung: Binacipta.
- Keraf, Gorys. 1982. Argumentasi dan Narasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rahmanto, B. 1992. Metode Pengajaran Sastra. Yogyakarta: Kanisius.
- Rusyana, Yus. 1984. Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Gamitan Pendidikan. Bandung: Diponegoro.
- Sayuti, Suminto A. 1996. Apresiasi Prosa Fiksi. Bandung: Depdikbud.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo. Jakob dan Saini K.M. 1984. Apresiasi Kesusastraan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. Prinsip-Prinsip Dasar Sastra. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 1991. Metodologi Pengajaran Bahasa 2. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa. Bandung: Angkasa.